

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sistem eksplorasi yang menghasilkan informasi grafis sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Pengertian lain dari metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah.¹

Pendekatan kualitatif digunakan mendapatkan informasi yang jelas, artinya informasi yang benar-benar ada seperti itu, bukan informasi yang hanya terlihat, terucap, namun informasi yang mengandung makna di balik apa yang dilihat dan diucapkan. Penulis menggunakan cara subyektif ini untuk menangani penggambaran proses penyusunan karakter yang dilakukan oleh pengajar PAI pada siswa melalui latihan-latihan Rohis Annisa. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa informasi yang dikumpulkan nantinya akan mengambil informasi sebagai kata-kata atau gambar. Informasi tersebut dapat diperoleh dari persepsi, wawancara, dokumentasi, yang dapat diperoleh oleh para ahli selama berada di lapangan.

¹) Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 9

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah rancangan pemeriksaan yang bersifat eksploratif tersendiri karena ahli berusaha untuk memaparkan hasil pemeriksaan secara luas tentang gambaran luas yang akan dianalisis di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidik pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepribadian peserta didik di SMK Negeri 1 Kebumen.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang sifatnya deskriptif. Dimana semua data penelitian diambil dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data peneliti, yang menjadi sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pembimbing Rohis An-Nisa, Ketua Rohis An-Nisa beserta anggotanya dan para siswa-siswi SMK Negeri 1 Kebumen.

Pada subyek penelitian kali ini adalah :

1. Bapak Haryoko, M. M., selaku Kepala SMK Negeri 1 Kebumen
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Kebumen :
 - a. Bapak Fitri Mas'adi, S. Kom. I.,
 - b. Bapak Amri Jati Viatwan, S. Pd.,
 - c. Ibu Rafita Purnamasari, M. Pd.,
 - d. Ibu Dian Purwaningsih, M. Pd. I.,

3. Ibu Rafita Purnamasari, M. Pd., selaku guru pembimbing Rohis An-Nisa
4. Lulu selaku ketua Rohis An-Nisa SMK Negeri 1 Kebumen
5. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Kebumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif, yang berubah menjadi instrumen atau alat pemeriksaan adalah eksplorasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, spesialis instrumen juga harus "disetujui" seberapa jauh pemeriksaan kualitatif setiap penelitian perilaku yang kemudian, pada saat itu, masuk ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif semua yang akan dicari dari objek pemeriksaan tidak jelas dan yakin bahwa masalah, sumber informasi, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki obyek penelitian.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat timbal balik untuk instrumen yang berbeda, termasuk survei dan pertemuan. Dalam observasi ini penelitian menggunakan lebih banyak salah satu dari lima deteksi, khususnya perasaan penglihatan. Instrumen observasi akan lebih berhasil jika data yang akan diambil adalah seperti keadaan normal atau kenyataan,

tingkah laku dan akibat kerja responden dalam keadaan biasa. Observasi merupakan metode atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan menyebutkan fakta-fakta obyektif dari latihan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian pendidikan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

1. Observasi terbuka

Dalam posisi ini keberadaan ilmuwan dalam melakukan kewajibannya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara transparan sehingga antara responden dan penjajakan terdapat hubungan atau kerjasama yang khas.

2. Observasi tertutup

Dalam kondisi ini, adanya eksplorasi dalam melakukan tujuan utamanya, khususnya mengumpulkan informasi dari responden, tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya, adalah menebak bahwa tanggapan responden dapat terjadi secara normal dan tidak ditemukan sehingga ilmuwan dapat memperoleh informasi yang ideal.

3. Observasi tidak langsung

Dalam kondisi ini ilmuwan dapat mengumpulkan informasi dari responden meskipun faktanya mereka tidak secara langsung

hadir dalam kerangka berpikir responden tersebut. Observasi backhanded ini secara bertahap dilakukan, sesuai dengan dorongan dalam teknologi korespondensi mutakhir, seperti penggunaan telepon, TV jarak jauh, dan layanan satelit korespondensi yang dapat digunakan dalam ranah ujian.

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan latihan yang dilakukan oleh instruktur dan siswa SMK N 1 Kebumen selama jangka waktu ujian sampai informasi yang diharapkan memadai.

b. Metode Wawancara

Dalam metode ini peneliti bertemu langsung dengan responden atau subjek yang sedang dipertimbangkan. Mereka menanyakan sesuatu yang selama ini diinginkan kepada responden. Hasilnya disimpan sebagai data penting dalam tinjauan. Dalam pertemuan ini, dimungkinkan bagi ilmuwan dan responden untuk memimpin Tanya Jawab secara cerdas atau tunggal, misalnya dari spesialis saja.² Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan guru PAI selaku narasumber tunggal yang mengetahui tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohis An-Nisa di SMK N 1 Kebumen. Wawancara juga dilakukan dengan Guru PAI SMK N 1 Kebumen, Guru Pembimbing Rohis An-Nisa SMK N 1 Kebumen, dan Ketua Rohis An-Nisa SMK N 1 Kebumen.

² Ibid., hal. 102

c. Metode Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau arsip yang dapat diakses oleh responden atau tempat tinggal responden atau menyelesaikan kegiatan sehari-harinya.

Di samping itu, dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dipilah menjadi laporan-laporan esensial, pelengkap dan tersier yang memiliki berbagai sisi kredibilitas atau legitimasi. Arsip esensial sebagian besar memiliki nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan arsip pendukung. Sebaliknya, arsip pembantu juga memiliki nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan arsip tersier, dsb.³

Prosedur pengumpulan informasi dengan pendokumentasian ini diharapkan dapat memperoleh informasi berupa catatan, gambar, suara/akun. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi keadaan umum SMK N 1 Kebumen seperti profil sekolah, sejarah sekolah, informasi pendidik dan perwakilan, informasi siswa, tata tertib sekolah, prestasi siswa pada mata pelajaran Diklat Islam di SMK N 1 Kebumen dan arsip. catatan berbeda yang menjadi pendukung dan pelengkap informasi dari pertemuan dan persepsi yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara

³)Ibid., hal. 104

metodis, dengan mengkoordinasikan informasi ke dalam klasifikasi, menggambarannya ke dalam unit-unit, menyusunnya, merangkainya menjadi desain, memilih mana yang penting dan mana yang akan diperiksa, dan mencapai kesimpulan dengan tujuan agar mereka mudah dipahami tanpa orang lain dan orang lain.⁴

Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah penyelidikan kualitatif karena penelitian ini bersifat kualitatif. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan akan diperiksa sebagai berikut:

1. Orientasi atau Deskripsi

Orientasi atau deskripsi merupakan fase yang mendasari pemeriksaan kualitatif. Pada tahap ini peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan diungkapkan. Untuk situasi ini informasi yang didapat sangat banyak dan tergeser serta belum terorganisasi dengan jelas, sehingga pencipta perlu memodifikasi kalimat-kalimat dari eksplorasi dari penelitian kualitatif tersebut agar lebih jelas.

2. Reduksi Data

Informasi yang didapat dari lapangan cukup banyak, untuk itu harus dicatat secara cermat dan mendalam. Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari topik dan contoh, dan menghilangkan hal-

⁴Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 9

hal yang berlebihan. Informasi yang diperoleh dari lapangan masih tercampur dengan informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian, sehingga analisis mengurangi informasi hanya untuk mengeksplorasi objek di luar objek eksplorasi.

Peneliti hanya memfokuskan data pada peran guru PAI dalam kegiatan Rohis An-Nisa untuk menanamkan akhlak siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kebumen.

3. Penarikan Kesimpulan

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah membuat kesimpulan dan mengonfirmasinya.

“Berakhir pada pemeriksaan subyektif juga penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan bisa sebagai penggambaran atau penggambaran suatu barang yang sudah redup atau redup sehingga ketika dianalisis menjadi lebih jelas, bisa sebagai korelasi kelas dan bisa juga sebagai hubungan kausal, intuitif, dan mendasari (hubungan cara, setidaknya ada satu faktor perantara)”⁵

Menarik informasi untuk situasi ini adalah membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi tersebut kemudian disusun menjadi unit-unit yang dapat diawasi oleh analisis. Dari informasi yang telah diperoleh dan menurun, itu diperkenalkan. Tahapan selanjutnya adalah membuat inferensi oleh analisis, khususnya menutup dan menggambarkan informasi yang telah ditampilkan.⁶

⁵⁾ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 369-375.

⁶⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247-249